

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

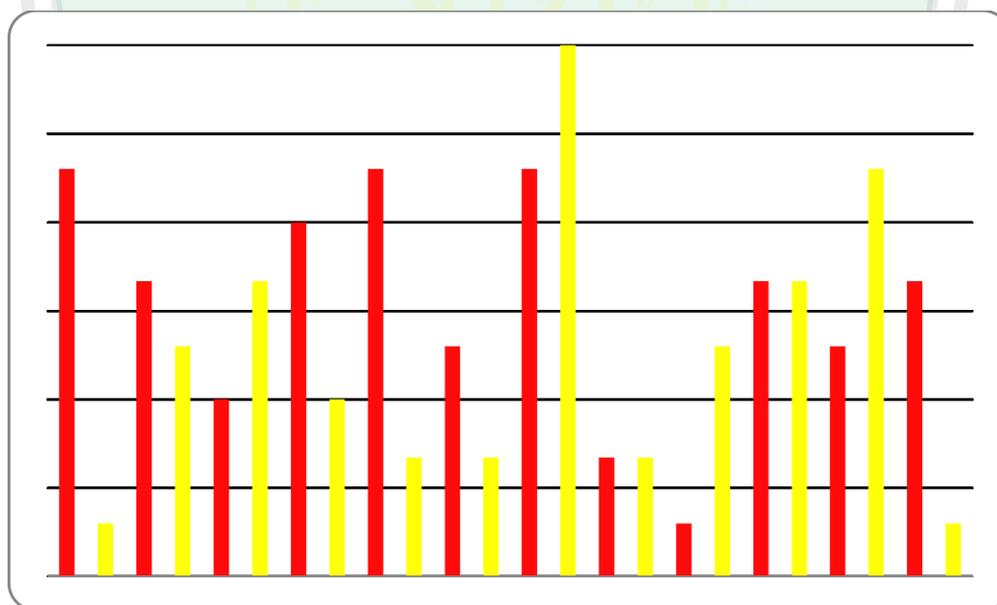
4.1 Tumbuhan Yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Perawatan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Samin Dikecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden (*key informant*) yang terdiri dari, ketua adat kampung, dukun beranak dan masyarakat umum yang memanfaatkan tumbuhan sebagai perawatan pra dan pasca persalinan. Diketahui sebanyak 24 macam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai perawatan pra dan pasca persalinan. macam-macam tumbuhan tersebut terdapat dalam Tabel 4.1 berikut:

No (1)	Nama Spesies (Umum/Lokal) (2)	Nama Ilmiah (3)	Famili (4)	Organ yang digunakan (5)	Manfaat (6)
1	Asam Jawa/ <i>Asem jowo</i>	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Caesalpiniaceae</i>	Buah	Melancarkan ASI
2	Alpokad/ <i>Apokat</i>	<i>Persea amercana</i> . Miller	<i>Lauraceae</i>	Buah	Mempercepat hilangnya noda pada wajah pasca persalinan
3	Bengkuang/ <i>Bengkoang</i>	<i>Pachyrhizus erosus</i>	<i>Fabaceae</i>	Buah	Mempercepat hilangnya noda pada wajah pasca persalinan
4	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L)	<i>Asteraceae</i>	Daun	Melancarkan ASI, keputihan
5	Cabe puyang	<i>Piper retrofractum</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Melancarkan ASI
6	Jarak pagar	<i>Jatropha</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Memudahkan kelahiran
7	Jeruk nipis/ <i>Jeruk pecel</i>	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panz)	<i>Rutaceae</i>	Kulit, buah	Merampingkan tubuh
8	Kelapa/ <i>Klopo</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	<i>Palmae</i>	Buah	Mengempiskan perut pasca

					persalinan
9	Kencur/ <i>Kencor</i>	<i>Kaempferia galanga</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Merampingkan tubuh, keputihan
10	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (BI) Miq.	<i>Lamiaceae</i>	Daun	Melancarkan haid
11	Katuk/katu	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Melancarkan ASI
12	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> , Lamk.	<i>Moringaceae</i>	Daun	Melancarkan ASI
13	Kunci Pepet/Kunci	<i>Kaempferia angustifolia</i> Roscoe	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang, Daun	Keputihan, pelangsing tubuh, pelancar ASI
14	Kunyit/ <i>kunir</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Melancarkan ASI
15	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	<i>Euphorbiaceae</i>	Buah	Menyuburkan rambut
16	Lengkuas/ <i>Laos</i>	<i>Alpinia galangl</i> (L.) Swartz	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Melancarkan darah pasca melahirkan
17	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Webb	<i>Liliaceae</i>	Daun	Menyuburkan rambut, menghitamkan rambut
18	Mentimun/ <i>Timun</i>	<i>Cucumis sativus</i> L.	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah	Mempercepat hilangnya noda pada wajah pasca persalinan
19	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	Kulit	Memudahkan kelahiran
20	Papaya	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	Akar	Memudahkan kelahiran
21	Pisang	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Musaceae</i>	Daun	Memudahkan kelahiran
22	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Burm. f Nees	<i>Achantaceae</i>	Daun	Keputihan
23	Sirih/siri	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Memudahkan kelahiran, Melancarkan ASI, pemulihan kondisi rahim
24	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	<i>Solanaceae</i>	Buah	Mempercepat hilangnya noda pada wajah pasca persalinan

Berdasarkan hasil pada table 4.1 dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Samin sebagai obat pra dan pasca persalinan adalah dari suku *Zingiberaceae* (rimpang) yaitu kencur, kunyit, kunci, lengkuas. Jenis tumbuhan lain yang paling banyak dimanfaatkan adalah asam jawa dari suku *Casessalpiniaceae*, dan sirih dari suku *Piperaceae*. Kunyit dan asam jawa banyak dimanfaatkan sebagai melancarkan ASI, melancarkan kelahiran, menyegarkan ASI, melancarkan darah haid dan keputihan. Kencur dimanfaatkan sebagai pelangsing tubuh pasca persalinan dan keputihan. Kunci banyak dimanfaatkan sebagai obat keputihan, pelangsing tubuh melancarkan ASI dan melancarkan kelahiran. Sedangkan sirih dimanfaatkan untuk memulihkan kondisi rahim, merampingkan tubuh dan melancarkan ASI pasca persalinan.



Gambar 4.1 Persentase jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Samin pra dan pasca persalinan

Berdasarkan hasil presentase data (gambar 4.1), diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Samin sebagai obat

perawatan pra dan pasca persalinan adalah kunyit yang merupakan dari suku *Zingiberaceae* sebesar 30%. Angka presentase ini dilihat dari banyaknya responden yang menggunakan kunyit, kencur dan kunci sebagai bahan jamu atau obat perawatan pasca persalinan dibandingkan dengan tumbuhan lain yang dimanfaatkan sebagai obat perawatan pasca persalinan.

Masyarakat Samin menggunakan kunyit, lengkuas, kunci pepet, dan kencur untuk perawatan pra dan pasca melahirkan karena kunyit merupakan rimpang-rimpangan yang mudah diperoleh dan di budidayakan. Kunyit bermanfaat untuk melancarkan ASI, melancarkan kelahiran, selain itu kunyit juga digunakan sebagai anti oksidan pada pusar bayi yang baru lahir supaya tidak terinfeksi mikroba. Beberapa kandungan kimia dari rimpang kunyit yang telah diketahui yaitu minyak atsiri sebanyak 6% yang terdiri dari golongan senyawa monoterpen dan sesquiterpen (meliputi zingiberen, alfa dan beta-turmerone), zat warna kuning yang disebut kurkuminoid sebanyak 5% (meliputi kurkumin 50-60%, monodesmetoksi kurkumin dan bidesmetoks i kurkumin), protein, fosfor, kalium, besi dan vitamin C. Dari ketiga senyawa kurkuminoid tersebut, kurkumin merupakan komponen terbesar. Sering kadar total kurkuminoid dihitung sebagai % kurkumin, karena kandungan kurkumin paling besar dibanding komponen kurkuminoid lainnya. Karena alasan tersebut beberapa penelitian baik fitokimia maupun farmakologi lebih ditekankan pada kurkumin. Seperti dikemukakan Sudarnadi (1996) bahwa kunyit merupakan tanaman yang terpenting dari suku *Zingiberaceae* selain tanaman jahe karena memang banyak sekali kegunaannya selain sebagai bahan obat (Kuntorini, 2005).

Sirih juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Samin sebanyak 23 %. Sirih dimanfaatkan untuk mengobati keputihan, memudahkan kelahiran serta mengecilkan vagina pasca melahirkan. Menurut Suryana (2009) Secara umum daun sirih mengandung minyak atsiri 1-4,2% yang terdiri dari hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, metal eugenol, karvakol, terpena, seskuieterpena, fenilpropana, tannin, enzim diastase 0,8- 1,8%, enzim katalase, gula, pati, vitamin A, B dan C (Rostiana *et al.*, 1991). Hasil penelitian Koesmiati (1966) menunjukkan bahwa 82,8% komponen penyusun minyak atsiri daun sirih terdiri dari senyawa-senyawa fenol, dan hanya 18,2% merupakan senyawa bukan fenol. Senyawa anti bakteri dapat bersifat bakterisidal, fungisidal, maupun germisidal (Fardiaz, 1989).

Masyarakat Samin juga memanfaatkan tumbuhan katuk sebanyak 13 %, katuk memiliki manfaat untuk melancarkan ASI. Katuk merupakan suku *Euphorbiaceae*, Daun katuk mengandung asam seskuieterna yang berfungsi untuk melancarkan ASI sehingga banyak ibu-ibu yang menggunakan katuk sebagai obat untuk melancarkan ASI, selain itu juga mudah diperoleh. Sedangkan tumbuhan lain seperti beluntas, papaya, nangka, dan jarak pagar dimanfaatkan oleh masyarakat Samin untuk memudahkan proses kelahiran sebanyak 16,7%.

Menurut Zulela (2004) bahwa 38% ibu menghentikan pemberian ASI bagi bayi dengan alasan produksi ASI tidak mencukupi. Obat laktagogum modern atau sintetik tidak banyak dikenal, oleh karena itu perlu dicari obat laktagogum alternatif. Salah satu tumbuh-tumbuhan yang secara tradisional dipakai untuk memperbanyak dan melancarkan ASI adalah daun katuk (*Sauropus androgynus* L.) Merr dengan cara pemakaian dibuat sayur atau dilalap.

Menurut Rahayu dan Siagian (Tanpa tahun) Suku Melayu di Seberia-Riau menggunakan daun katuk dan bunga pisang kapok untuk memperbanyak dan memperlancar ASI. Di Indonesia, daun katuk telah digunakan secara umum untuk memperbanyak dan memperlancar ASI (Heyne, 1988 dan Hembing, dkk, 1996).

Zulela (2004) juga menyebutkan bahwa Tiap 100g daun katuk mengandung 59 kalori, 70g air, 4,8g protein, 2g lemak, 11g karbohidrat, 3111ug vitamin D, 0,10mg vitamin B₆ dan 200mg vitamin C. Penapisan fitokimia daun katuk mengandung sterol, alkaloid, flavo-noid dan tanin. Analisis dengan kromatografi gas dan spectrometri massa, ekstrak daun katuk mengandung monometyl succinate, cyclopentonal acetat, asam benzoat, asam fenil malonate, 2-pyrolidinon dan methyl pyroglutamate.

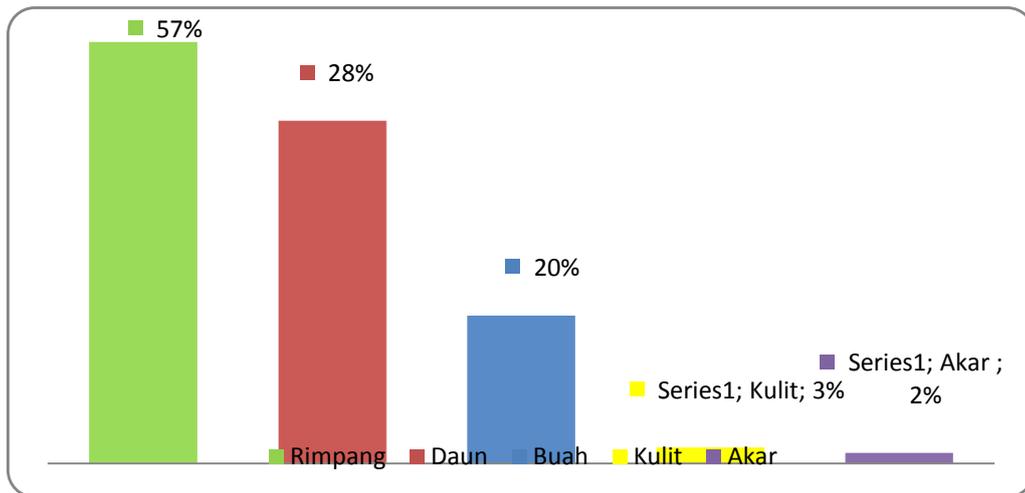
Selain itu, Masyarakat Samin juga menggunakan jeruk nipis, bengkuang dan tomat sebagai perawatan kecantikan pasca persalinan sebanyak 13 %. Hal ini dilakukan untuk memulihkan atau menyegarkan kulit wajah pasca melahirkan.

Menurut Juliati (2008) bahan asli tumbuh-tumbuhan, daun, akar, buah-buahan dan bunga-bunga yang mempunyai khasiat untuk merawat kesehatan dan kecantikan (Mursito, 1999). Kandungan senyawa kimia aktif yang terdapat pada tanaman adalah alkaloida, flavonoida, terpenoida, steroida, tanin dan saponin yang dapat diketahui dengan cara skrining fitokimia (Achmad, 2006).

4.2 Bagian-Bagian (Organ) Tumbuhan yang Di manfaatkan Sebagai Perawatan Pra dan Pasca Persalinan

Dari wawancara dengan responden diketahui bahwa dalam pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai perawatan pra dan pasca persalinan diantaranya adalah daun sebanyak 28 %. Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya diantaranya adalah beluntas, kumis kucing, katuk, kelor, kunci pepet, lidah buaya, dan sirih.

Menurut Handayani (2003) dalam Zaman (2009) menjelaskan bahwa, daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat. Umumnya masyarakat Samin mengolah organ daun dengan cara direbus untuk diminum airnya dan dapat juga dibuat lalap/sayuran. Sebagian besar tumbuhan hijau mempunyai daun yang sangat kaya akan hidrat arang utuh, serat, vitamin dan mineral.



Gambar 4.2 Persentase Bagian (Organ) Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Pra dan Pasca Persalinan

Berdasarkan persentase data (gambar 4.2) diketahui bahwa rimpang-rimpangan juga merupakan bagian organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat perawatan pra dan pasca persalinan. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan adalah sebanyak 57 %. Tumbuhan obat dari kelompok rimpang-rimpangan ini antara lain adalah kunyit, kencur, lengkuas dan kunci pepet, selain digunakan sebagai bahan pembuatan jamu pasca persalinan atau pengobatan tradisional, rimpang-rimpangan ini juga digunakan sebagai bumbu masak oleh masyarakat Samin.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak asiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006 dalam Rijal 2010).

Selain rimpang dan daun, bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Samin sebagai obat perawatan pra dan pasca persalinan adalah buah.

Hasil persentase menunjukkan penggunaan buah oleh masyarakat Samin untuk perawatan pasca persalinan sebanyak 20 %. Tumbuhan tersebut diantaranya: asam jawa, alpokat, bengkuang, kelapa, kemiri, mentimun dan tomat. Gunawan (2007) menambahkan, bahwa buah banyak mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar; buah menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang; buah memasok energi lebih cepat, karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh.

Bagian (organ) tumbuhan yang sedikit atau jarang dimanfaatkan oleh masyarakat samin kulit dan akar. Hanya beberapa masyarakat Samin yang menggunakan kulit dan akar sebagai perawatan pra dan pasca persalinan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan persentase dengan responden sebanyak 3 %. Semua organ tersebut diolah dengan cara direbus, ditumbuk atau dimakan segar untuk daun.

4.3 Jenis Perawatan Pra dan Pasca Persalinan yang Dilakukan Oleh Masyarakat Samin.

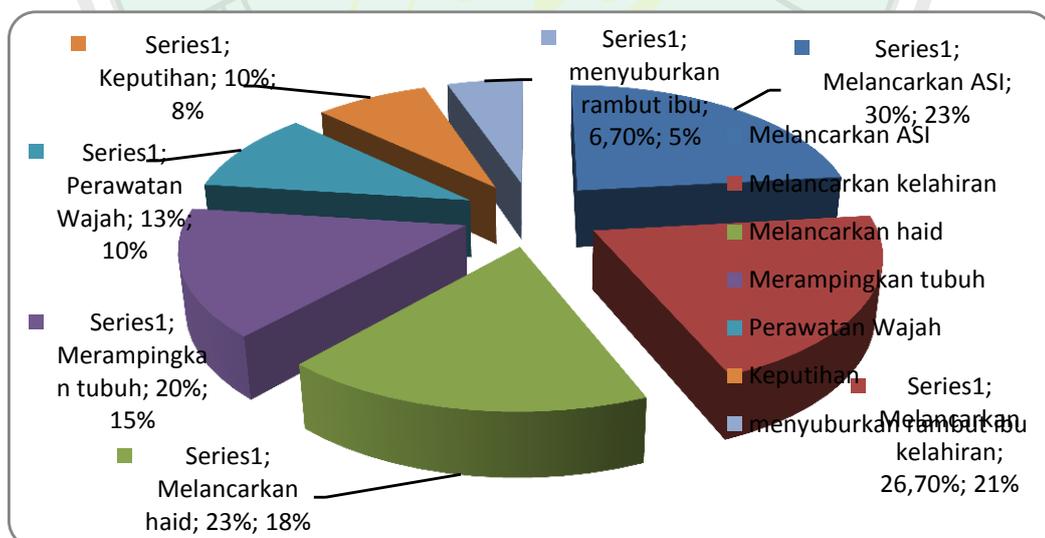
4.3.1 Pemanfaatan tumbuhan pra persalinan

Seorang dukun beranak biasanya menganjurkan seorang pasien yang masa kehamilannya menginjak umur 3 bulan untuk mengkonsumsi jamu tradisional “anton-anton muda” . Ramuan tersebut terdiri dari kunyit, temulawak dan daun ceremei. Akan tetapi masyarakat Samin di Kawasan Bojonegoro kurang mengenal jenis-jenis tumbuhan untuk perawatan prenatal atau perawatan selama

hamil, di ketahui hanya beberapa jenis tumbuhan yang digunakan yaitu kunyit, dan asem yang fungsinya untuk menambah nafsu makan, menyehatkan bayi dalam kandungan dan menyehatkan wanita hamil sedangkan nangka, pisang, papaya dan sirih digunakan untuk melancarkan atau memudahkan ibu menjelang kelahiran.

4.3.2 Pemanfaatan tumbuhan pasca persalinan

Dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa masyarakat Samin menggunakan tumbuhan asam jawa, kunyit, beluntas, cabe puyang, kelap, jeruk nipis kumis kucing, sirih, kunci pepet, katuk dan lengkuas untuk perawatan pasca melahirkan. Ramuan tersebut diantaranya untuk melancarkan ASI, melancarkan kelahiran, Perawatan wajah Selain itu, tumbuhan obat juga digunakan untuk mengobati keputihan, merampingkan tubuh, menyuburkan rambut dan melancarkan darah haid yang terdapat dalam diagram tabel berikut:



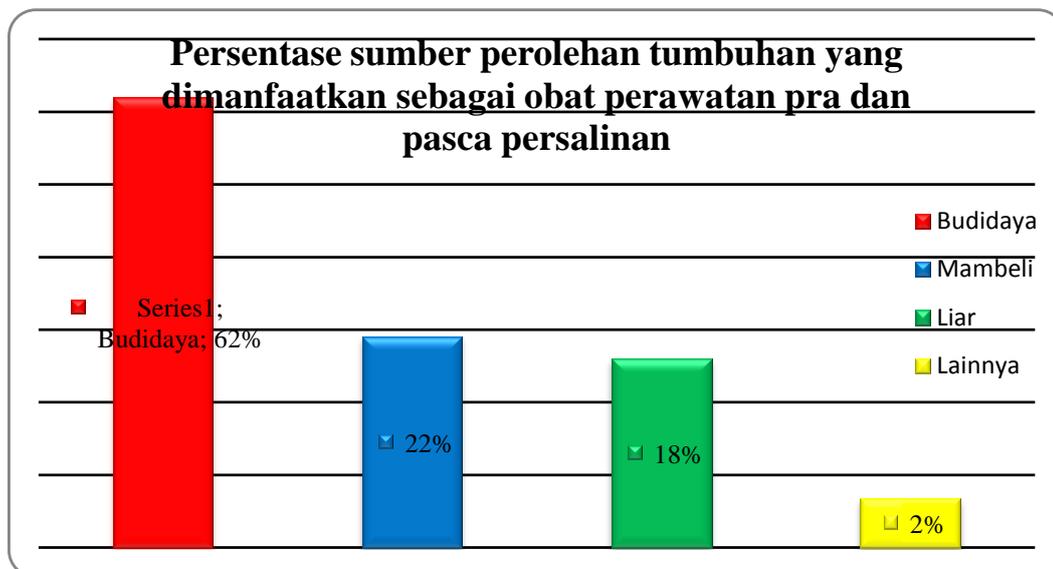
Gambar 4.3 Jenis perawatan yang digunakan oleh masyarakat Samin pra dan pasca persalinan

Dari hasil angka persentase diatas dilihat dari banyaknya tumbuhan sebagai bahan perawatan pra dan pasca persalinan. Selain itu, masyarakat Samin juga menggunakan tumbuhan sebagai bahan kecantikan perawatan pra dan pasca persalinan. Tumbuhan tersebut diantaranya: kemiri dan lidah buaya. Kemiri disini digunakan untuk menyuburkan rambut ibu yang rontok setelah melahirkan sedangkan bengkuang, alpokat, mentimun dan tomat digunakan untuk menghilangkan noda pada wajah pasca melahirkan. Hal ini dimaksudkan supaya kulit kembali seperti semula (sebelum dan sesudah melahirkan).

Menurut Setyowati (Tanpa tahun) Suku Dayak menggunakan *Aleurites mollucana* (nama Indonesia: kemiri) sebagai penyubur rambut dengan membakar buahnya kemudian dioleskan kerambut. Daging biji, daun dan akarnya mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, disamping itu daging bijinya mengandung minyak lemak.

4.4 Cara Masyarakat Samin Memperoleh Tumbuhan Obat sebagai perawatan Pasca persalinan

Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui tumbuhan dan masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan sebagai perawatan pasca persalinan, memperoleh tumbuhan sebagai perawatan pasca persalinan dengan beberapa cara, mencari di hutan, menanam sendiri (budidaya) dan membeli di pasar. Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.3), diketahui bahwa masyarakat Samin umumnya memanfaatkan spesies tumbuhan obat yang dibudidayakan disekitar halaman rumah atau disawah sebesar 62 %.



Gambar 4.3 Persentase sumber perolehan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat perawatan pra dan pasca persalinan

Angka persentase ini didapatkan dari banyaknya pilihan responden terhadap cara mendapatkan tumbuhan dengan budidaya sendiri sebanyak 62 % dibandingkan total cara memperoleh tumbuhan obat yakni membeli dan liar. Tumbuhan obat yang dibudidayakan biasanya diambil dari sawah atau halaman rumah sedangkan tumbuhan obat yang dibeli dari pasar biasanya dari tangan petani atau pedagang dari daerah lain. Proses penanaman atau budidaya tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Samin adalah dengan menggunakan halaman sekitar rumah yang kosong atau budidaya di kebun atau sawah dengan menggunakan alat-alat tradisional. Umumnya kebun atau sawah oleh masyarakat Samin digunakan untuk menanam padi, Jagung dan sayur-sayuran yang lain. Hasil budidaya umumnya i digunakan sendiri dan jarang untuk dikomersilkan.

Masyarakat Samin menanam tumbuhan obat untuk kesehatan perawatan pra dan pasca persalinan di pekarangan rumah dan sebagai tumbuhan obat

keluarga (*toga*). Bibit yang ditanam sebagai tumbuhan obat kesehatan perawatan pra dan pasca persalinan biasanya didapatkan dari masyarakat lain yang juga menanam tumbuhan obat keluarga. Selain itu, bibit juga didapatkan dengan cara membeli di pasar. Masyarakat sengaja menanam tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi disekitar pekarangan agar lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah didapatkan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

4.5 Tumbuhan Yang digunakan Perawatan Pra dan Pasca persalinan dalam Perspektif Islam

Keanekaragaman tumbuhan dengan beragam manfaatnya merupakan suatu bukti kebesaran Allah SWT yang menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan beragam manfaat yang tidak lain adalah rezeki yang bias diambil oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Allah SWT mensinyalir dalam Surah Qaaf ayat 9-11 sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

“Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan” (QS. Qaaf: 9 11).

Pada ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menurunkan air hujan dan dengan air hujan itu tumbuhlah pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen, seperti gandum dan padi. Allah SWT juga menumbuhkan dari kebun bijian-bijian yang dipanen, pohon kurma yang menjulang tinggi ke langit

sebagai bahan makanan dan rezeki untuk seluruh hamba Allah baik yang beriman maupun yang kafir (Asy-Syanqithi, 2006).

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional juga merupakan suatu tanda bahwa Allah SWT menciptakan manusia sekaligus dengan kebutuhan hidupnya yakni tumbuh-tumbuhan yang bisa di ambil manfaatnya seperti buah-buahan dan sayur-sayuran untuk kesenangan hidup, sebagai obat dan bahan pakan dan lain-lain. Firman Allah SWT:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۚ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۚ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۚ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۚ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۚ وَفَيْكِهَةً وَآبَآءًا مَّتَعًا لَّكُمْ ۖ وَلَا تَعْمُرُوا ۚ

“Sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenangan kamu dan untuk binatang ternakmu (QS. ‘Abasa: 24-32).

Kewajiban seorang ibu diantaranya adalah menyusui anaknya sampai 2 tahun. Hal ini bermakna bahwa seorang ibu harus memberikan nutrisi, kehangatan, perhatian, perlindungan dan rasa aman terhadap bayi. Dekapan ibu yang hangat, senyuman serta belaian kasih sayang dengan memberikan ASI kepada bayinya mengandung bioritmik dan psikofisik yang akan menumbuhkan bayi menjadi seorang anak yang sehat fisik, mental dan kesempurnaan.

Dalam ayat ini Allah Ta’ala menjelaskan tentang hak menyusui bagi seorang anak dan kewajiban seorang ibu untuk menyusunya serta kewajiban bagi seorang

ayah untuk mencukupi kebutuhan mereka baik mereka dalam kondisi belum bercerai atau telah bercerai. Allah Ta'ala berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah:233).

Secara khusus al-Quran juga berbicara tentang makanan bayi yakni air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama bayi, karena itu seorang ayah diperintahkan untuk member nafkah kepada ibu yang menyusukan untuk menjaga kondisi kesehatan ibu dan kesempurnaan ASI-nya (Shihab, 1995). Allah SWT berfirman:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ
كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ وَأَتَمُّوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فِى الضَّرْعِ فَلَهُ أٰخَرٰى

Artinya “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya” (QS. Ath-thaalaq: 6).

